



Prosiding Seminar Nasional

Kompetensi Pendamping Pembangunan Desa

Kamis, 6 Oktober 2016

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Jamaris, dkk

ISBN 978-602-60486-0-8

Diterbitkan oleh:
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang



KOMPETENSI PENDAMPING PEMBANGUNAN DESA

Padang, 6 Oktober 2016

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

**DITERBITKAN OLEH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**Sanksi Pelanggaran Pasal 72:
Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002
tentang Hak Cipta**

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).



KOMPETENSI PENDAMPING PEMBANGUNAN DESA

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
Padang, 6 Oktober 2016**

**DITERBITKAN OLEH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Prosiding Seminar Nasional
Pendidikan Luar Sekolah 2016
Kompetensi Pendamping Pembangunan Desa

Penulis, Jamaris, dkk.
Editor, Syafruddin Wahid
Padang, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (2016)
x & 257 hlm; 15,5 x 23 cm

Copyright@2016
by Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
Padang, Sumatera Barat

Pertama kali diterbitkan dalam bahasa Indonesia
Oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
Cetakan pertama, Oktober 2016

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Kampus UNP Air Tawar,
Air Tawar Barat, Padang Utara, Padang
Sumatera Barat

ISBN 978-602-60486-0-8

Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga prosiding hasil Seminar Nasional Pendidikan Luar Sekolah 2016 dapat terselesaikan.

Target pemberdayaan masyarakat desa merupakan tanggung jawab bersama antara seluruh komponen bangsa, baik pemerintah ataupun masyarakat desa. Terkait itu, pemerintah melalui Kementerian Desa PDT mengonsep adanya tenaga pendamping desa. Pendampingan Desa merupakan dimaksudkan untuk memfasilitasi dan mendampingi masyarakat desa dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Fasilitasi pendampingan masyarakat desa dilakukan melalui berbagai pelatihan dan beragam kegiatan pengembangan kapasitas yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat sebagai bagian dari proses belajar masyarakat (*community learning process*).

Para tenaga pendamping profesional bertugas untuk mensosialisasikan maksud dan tujuan UU tentang Desa dan mendampingi masyarakat dalam peningkatan daya tawar untuk mengakses sumberdaya lokal yang dibutuhkan demi kepentingan pembangunan. Pendampingan dilakukan sebagai proses penguatan (*empowering society*) sebagai masyarakat yang memiliki pemerintahannya sendiri (*self governing community*), dan bukan berbasis pada mobilisasi partisipasi masyarakat yang lebih bersifat *top down*.

Demi upaya mewujudkan desa sebagai *self governing community*, para tenaga profesional Pendamping Desa diarahkan untuk memfasilitasi dan mendampingi masyarakat untuk mampu mengorganisir dan mengkonsolidasikan seluruh potensi yang selanjutnya akan direkrut, dilatih dan dibentuk menjadi kader-kader desa.

Prosiding ini disusun sebagai tindak lanjut kegiatan seminar yang telah dilaksanakan pada Oktober 2016. Seminar diikuti oleh peserta baik peneliti, dosen, praktisi maupun pemerhati pendidikan. Partisipasi aktif dari semua stakeholder diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata pada sinergi kinerja di bidang pendidikan luar sekolah. Semua makalah yang dimuat dalam prosiding ini telah melalui *peer review*.

Materi prosiding dikelompokkan berdasarkan bidang kajian. Pengelompokkan berdasarkan bidang ini mungkin tidak dapat dilakukan secara tepat karena keterkaitan antar bidang ilmu dalam beberapa makalah, namun redaksi mengelompokkan berdasarkan dominasi kandungannya.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi pada kegiatan seminar dan penyusunan prosiding ini. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pembangunan pendidikan luar sekolah di Indonesia.

Padang, Oktober 2016
Redaksi

DAFTAR ISI

PENYIAPAN SARJANA PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH SEBAGAI TENAGA PENDAMPING PEMBANGUNAN DESA

1. **PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DAN KOMPETENSI
PENDAMPING PENDIDIKAN MASYARAKAT DESA** oleh
Jamaris (Guru Besar Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri
Padang) 1
2. **SARJANA PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DAN
PEMBANGUNAN NAGARI** oleh Syafruddin Wahid (Dosen
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang) 17
3. **PERAN STRATEGIS SARJANA PENDIDIKAN LUAR
SEKOLAH DALAM Mendukung PROGRAM
PEMBANGUNAN DESA** oleh Ismaniar (Dosen Jurusan
Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas
Negeri Padang) 42
4. **PENGEMBANGAN PROGRAM KULIAH KERJA NYATA
UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA** oleh
Alim Harun Pamungkas (Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang) 51

PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA BERBASIS PROGRAM PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

5. **PENGUATAN PENDIDIKAN KELUARGA DALAM
PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA** oleh Syur'aini
(Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang) 63
6. **PELATIHAN BERBASIS KEWIRAUSAHAAN
MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PENDAMPING PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DESA** oleh Dayat Hidayat (Dosen Program
Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Singaperbangsa
Karawang) 73
7. **PROGRAM PEMBANGUNAN EKONOMI LOKAL** 88

BERORIENTASI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN oleh
Wirdatul Aini (Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas
Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang)

8. **PERAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DALAM UPAYA
PENYIAPAN SUMBERDAYA MANUSIA UNTUK
PROGRAM PENDAMPINGAN DESA** oleh Muhaimin
(Mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Program
Pascasarjana Universitas Negeri Malang) 97
9. **PENDIDIKAN NONFORMAL DALAM PEMBANGUNAN
MASYARAKAT PEDESAAN** oleh Iswandi (Dosen STKIP
YPM Bangko Jambi) 105
10. **PENYULUHAN DAN PEMBERDAYAAN PETANI
MASYARAKAT DESA** oleh Elfi Rahmi (Dosen Fakultas
Pertanian Universitas Andalas) 116
- PRESPEKTIF PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA**
11. **MEMAHAMI MASYARAKAT SEBAGAI SUATU SISTEM
SOSIAL** oleh Setiawati (Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang) 125
12. **SURAU DAN UPAYA MEWUJUDKAN *SELF GOVERNING
COMMUNITY* DI SUMATERA BARAT** oleh MHD. Natsir
(Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Padang) 135
13. **PROCESSING WASTE INTO ORGANIC FERTILIZER
FOR THE GROUP OF FARMERS IN BLOOMING SAIYO
KENEGARIAN TANJUNG BALIT THE DISTRICT X
KOTO DISTRICT SOLOK** oleh Siti Farida F & Mas'ula
(Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Padang) 144

PERAN PENDAMPING DESA DALAM PEMBANGUNAN DAN

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA

- 14. PENDEKATAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL AGEN PERUBAHAN SEBAGAI FASILITATOR DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KASUS DESA PALEM KAB. KEDIRI DAN DUSUN BAJULMATI KAB. MALANG)** oleh Zulkarnain (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang) 150
- 15. PERANAN PENDAMPING DESA DALAM MEMBENTUK MASYARAKAT SADAR BENCANA SEBAGAI SALAH SATU MITIGASI BENCANA** oleh Vevi Sunarti (Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang) 166
- 16. PERAN PENDAMPING DESA DALAM RELOKASI KORBAN ERUPSI GUNUNG SINABUNG** oleh Mahfuzi Irwan (Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta) 183
- 17. PENDAMPING DESA SEBAGAI PENGGERAK PEMBERDAYAAN BERWAWASAN LINGKUNGAN DALAM MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN** oleh Marta Dwi Ningrum (Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta) 198

KOMPETENSI TENAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA

- 18. URGENSI PENGEMBANGAN KOMPETENSI PAMONG BELAJAR DALAM PELAYANAN PROGRAM PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH SEBAGAI BAGIAN UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA** oleh Tasril Bartin (Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang) 210
- 19. PEMUDA SEBAGAI FASILITATOR PENDAMPING DESA** oleh Syamsuddin (Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Nonfomal Konsentrasi Pemberdayaan Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta) 225

KONSEP PEMBELAJARAN

20. PERAN GURU PROFESIONAL DALAM PROSES	
PEMBELAJARAN oleh Darnis Arief (Dosen Jurusan Pendidikan	
Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri	
Padang)	238

PENGUATAN PENDIDIKAN KELUARGA DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA

Syur'aini

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan UNP Padang
syurainipls@gmail.com

Abstrak

Keluarga adalah lembaga terkecil dalam suatu negara dan merupakan embrio dalam pembangunan bangsa. Dalam keluargalah dapat dilahirkan manusia visioner yang memiliki pandangan jauh kedepan, serta memiliki pemikiran untuk memajukan dan mensejahterakan kehidupan masyarakat terutama masyarakat pedesaan. Banyak strategi yang dapat dipakai untuk menguatkan peran keluarga, namun yang terpenting adalah bagaimana seluruh anggota keluarga menyadari akan pentingnya pendidikan dalam keluarga dan menyadari bahwa pendidikan dalam keluarga menjadi penentu keberhasilan masa depan masyarakat desa. Untuk membantu mempercepat pembangunan desa diperlukan adanya tenaga profesional yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola masyarakat desa dan mendampingi pemerintahan desa. Tenaga profesional yang relevan dengan tugas ini diantaranya adalah lulusan Pendidikan Luar Sekolah.

Kata kunci: penguatan, pendidikan keluarga, pembangunan

A. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lembaga terkecil yang terdapat dalam masyarakat. Keluarga merupakan embrio tempat tumbuhnya suatu bangsa. Embrio inilah yang berkembang semakin lama semakin besar hingga menjadi sempurna dan dapat memunculkan sosok baru yang sangat besar dan semakin lama semakin besar. Saking besarnya antara satu embrio dengan embrio lainnya tidak saling mengenal. Itulah yang disebut dengan bangsa yang terdiri dari beribu-ribu jumlah keluarga berhimpun menjadi satu.

Meskipun keluarga adalah embriodan sosoknya kecil namun memiliki peran penting dalam membangun suatu bangsa. Keluarga

SEMINAR NASIONAL
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG
"KOMPETENSI PENDAMPING PEMBANGUNAN DESA"
Kamis/ 6 Oktober 2016

yang menentukan apakah negara/bangsa yang terbentuk akan menjadi maju atau mundur. Apabila keluarga terbina dengan baik tentu negara juga akan menjadi baik, sebaliknya jika keluarga dibiarkan tumbuh seperti hilalang dihutan raya maka negara juga akan menjadi seperti hutan raya yang tidak punya aturan bagi para penghuninya. Ada pohon yang tumbuh besar dan semakin besar dan ada pohon yang tidak bisa berkembang dengan baik karena dihalangi oleh pohon yang sangat besar dan menghambat akan pertumbuhannya. Oleh karena itu lembaga utama yang harus diperbaiki, ditenahi dan dibangun adalah keluarga. Keluarga merupakan puisi yang paling bermakna dan menjadi mutiara yang paling berharga.

Dengan adanya keluarga-keluarga yang berpendidikan, berakhlak mulia, terurus dengan baik akan dapat menjadikan kampung/desa/nagari bahkan negara menjadi baik, aman, tenteram dan damai sehingga tercipta masyarakat madani yang kita dambakan bersama. Meskipun kata-kata seperti ini sering dilontarkan sebagai kata-kata mutiara penuh hikmat, namun dalam pelaksanaannya masih jauh dari yang diharapkan. Keluarga-keluarga masih memiliki segudang masalah yang dapat mengganggu ketenteraman kehidupan berbangsa dan bernegara. Betapa banyak kita jumpai anak-anak yang tidak mendapatkan hak pendidikan, terlantar dengan sia-sia, bahkan di-bully oleh orang-orang biadab yang tidak bertanggung jawab membuat kita menghela nafas panjang sambil berkata kasihan, mudah-mudahan Allah melindungi kita semua.

Untuk mengakhiri semua ini atau sekurang-kurangnya meminimalisir penderitaan bangsa ini tentu kita harus kembali ke akar masalah yaitu keluarga bahagia sejahtera yang ditandai dengan pemberdayaan keluarga baik dari segi ekonomi, pendidikan, sosial budaya, maupun mental spiritual. Bila hal ini dapat ditingkatkan maka dengan sendirinya akan berdampak pada ekonomi, pendidikan, sosial budaya yang berada setingkat di atasnya dan seterusnya terhadap bangsa dan negara. Keluarga harus menjadi garda terdepan dalam melaksanakan pembangunan desa, keluarga harus dikuatkan perannya dalam segala bidang terutama dalam pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini, remaja, bahkan orang dewasa sekalipun. Untuk semuanya ini perlu dorongan dan motivasi yang kuat dari setiap lapisan sosial yang ada dalam masyarakat. Diperlukan adanya tenaga-tenaga ahli yang bernuansa ke masyarakat yang dapat mendampingi pemerintahan desa.

B. PEMBAHASAN**1. Keluarga Sebagai Lembaga Utama Melahirkan Manusia Visioner**

Manusia visioner adalah individu yang memiliki pandangan jauh ke depan. Mereka tidak hanya memikirkan kondisi yang ada saat ini, namun lebih mengutamakan berfikir untuk kehidupan di masa yang akan datang baik kehidupan dunia maupun kehidupan di akhir nanti. Manusia visioner tidak dapat terwujud dengan sendirinya namun harus diciptakan dan direncanakan dengan baik. Manusia visioner tidak dapat tercipta jika pendidik tidak menggunakan pendekatan holistik integratif yaitu suatu proses menumbuhkembangkan eksistensi peserta didik (anak) yang memasyarakat, membudaya dalam tata kehidupan yang berdimensi lokal, nasional dan global (Tilaar, 2000).

Melahirkan manusia visioner memerlukan tempat khusus dan orang yang handal berada di dalamnya, itulah yang diharapkan ada dalam lembaga pendidikan yang di sebut keluarga. Dalam keluargalah kita dapat menggodok dan membentuk semuanya itu. Namun tidak jarang kita temukan keluarga menjadi tempat yang suram dan menakutkan bagi anggota keluarga karena tidak terjadinya keharmonisan dalam keluarga sehingga lembaga keluarga menjadi lemah. Keluarga dapat membuat orang berhasil jika peran keluarga tersebut kuat dan berfungsi dengan baik tapi juga dapat membuat orang kecewa bila peran keluarga melemah dan tidak berjalan dengan baik.

Mungkin sudah banyak yang tahu bahwa peran keluarga sangatlah penting dalam membuat pondasi untuk membentengi diri generasi dari segala ancaman yang dapat menjerumuskan ke dalam hal-hal yang tidak baik. Karena keluarga (orang tua dan seluruh anggota keluarga) adalah pendidik pertama dan utama untuk anak. Sehingga dengan pendidikan tersebut anak akan terpelihara dari siksaan hidup di dunia dan dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Sebagaimana dinyatakan dalam Alqur'an surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَفُودُهَا النَّاسُ وَالْجِبَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غُلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan

Lingkungan pertama yang akan mempengaruhi perkembangan anak yaitu keluarga, karena keluarga merupakan pondasi pertama ketika anak akan memulai perjalanannya mengharungi kehidupan. Keluarga adalah elemen penting dalam perkembangan manusia yang merupakan bagian dari tiga pusat pendidikan yakni keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut Roucek dan Warren, keluarga adalah insititusi yang paling penting dalam kehidupan seseorang, karena dari keluarga seseorang melangkah keluar dan kepada keluarga pula seseorang akan kembali. Di dalam keluarga seseorang hidup bersama dengan sekelompok orang secara akrab. Sebab keluarga merupakan *community primer* paling penting, yang mencerminkan keakraban yang relatif kekal.

Friedman menuturkan fungsi keluarga berfokus pada proses yang digunakan oleh keluarga untuk mencapai tujuan keluarga tersebut. Proses ini termasuk komu-nikasi diantara anggota keluarga, penetapan tujuan, resolusi konflik, pemberian makanan, dan penggunaan sumber dari internal maupun eksternal. Tujuan ekonomi dan pendidikan dalam keluarga memerlukan dukungan secara psikologi antar anggota keluarga, apabila dukungan tersebut tidak didapatkan, maka akan menimbulkan konsekuensi emosional seperti marah, depresi dan perilaku yang menyimpang. Tujuan yang ada dalam keluarga akan lebih mudah dicapai apabila terjadi komunikasi yang jelas dan secara langsung. Komunikasi tersebut akan mem-permudah menyelesaikan konflik dan pemecahan masalah.

Memperhatikan fenomena saat ini sepertinya banyak orang tua tidak mempedulikan pendidikan anaknya. Yang ada di benak mereka hanyalah bagaimana caranya mendapatkan rupiah untuk bisa makan

sementara orangtua kurang memperhatikan pendidikan anaknya sehingga keluarga tidak lagi sebagai pendidik utama bagi anak. Betapa banyak kita lihat anak berpisah dari orangtuanya, terlantar dan hidup di jalanan yang penuh dengan kekerasan dan penyiksaan. Tidak jarang juga terjadi penganiayaan anak oleh orangtuanya sendiri dan bahkan pembunuhan terhadap anak kandung. Begitu juga anak-anak yang di usia sekolah sudah harus menjadi pe-kerja anak yang merampas hak-hak pendidikannya.

Seandainya saja para orang tua itu mau menerapkan hal ini, memberikan pendidikan dalam keluarga semenjak lahir mungkin tingkat kejahatan pada anak akan sangat berkurang bahkan mungkin nol. Karena memberikan pendidikan pada anak sejak dini, merupakan cara membangun pondasi bagi anak dalam menghadapi pengaruh dari luar. Ini sekaligus akan mengurangi juga resiko anak mendapatkan kejahatan dan terpengaruh hal-hal negatif dari luar.

Sifat anak merupakan cerminan dari keadaan keluarga, apabila anak sampai berkata kotor bahkan sampai mengganggu orang lain maka keluarga tersebut dapat dikatakan gagal dalam mendidik anak. Jika anak memiliki sifat dan perilaku yang baik serta memiliki kemampuan memikirkan masa depan bangsa terutama pemikiran tentang pembaharuan pembangunan di daerah pedesaan maka keluarga tersebut telah sukses mendidik anak menjadi masyarakat yang visioner.

2. Strategi Penguatan Pendidikan Keluarga

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam menguatkan sendi-sendi kehidupan dalam keluarga, diantaranya dengan jalan:

a. Memberikan pengetahuan agama pada anak sejak dini

Jika orang tua sudah mengajarkan nilai-nilai agama pada anak sejak dini, maka ketika dewasa anak tidak akan mudah terpengaruh oleh keadaan apapun. Selama ini salah satu yang membedakan desa dengan kota adalah kehidupan beragama dimana di desa kehidupan beragama lebih kuat dibanding dengan kehidupan beragama di kota namun saat ini perbedaan itu tidak begitu terlihat bahkan sebahagian desa justru lebih menunjukkan pendangkalan dalam kehidupan beragama.

b. Mengontrol dan mengawasi apa saja yang dilakukan anak

Mungkin kita bisa mengontrol anak dengan mudah saat ia masih kecil. Tapi jika anak sudah mulai beranjak remaja dan sudah kita fasilitasi dengan *handphone* dan laptop, maka kita harus ekstra hati-hati. Melalui komunikasi via *handphone* atau internet, mereka bisa saja

salah bergaul dengan orang-orang yang tidak baik sehingga akan terba-wa arus. Bahkan anak yang tidak memakai dua barang itu saja bisa terjerumus, apalagi yang bisa komunikasi dengan mudah.

c. Membuat Aturan dalam Keluarga

Orangtua harus memiliki aturan dalam keluarga, dimana aturan dibuat bersama dengan anak-anak. Aturan ini akan berguna sebagai norma keluarga yang harus dipatuhi bagi semua anggota keluarga dan aturan berlaku untuk semua anggota keluarga tak tekecuali ayah dan ibu. Bila ada pelanggaran terhadap aturan maka sanksi harus dijalan-kan, tidak ada kata hiba dan kasihan yang terlontar dari mulut orang-tua.

d. Orangtua harus memiliki pengetahuan yang luas

Orangtua harus memiliki pengetahuan yang luas bagaimana mengasuh anak secara positif, bagaimana mendidik anak di era digital, bagaimana menjadi orangtua hebat. Hal ini tidak mudah dilakukan jika orangtua belum memahami arti pendidikan yang holistik integratif.

e. Melaksanakan pengasuhan Positif

Pengasuhan anak secara positif adalah hal mutlak yang harus dilakukan oleh orang tua. Pelaksanaan pendidikan haruslah dipenuhi oleh nuansa kasih sayang antar sesama anggota keluarga yaitu ayah, ibu, kakak, kakek, nenek, om, tante, sepupu dan asisten rumah tangga, saling menghargai membangun hubungan yang hangat antara anak dan orang tua, serta menstimulasi tumbuh kembang anak (Kemdikbud, 2016). Tanpa adanya kasih sayang dalam mendidik anak, maka akan kering kerontanglah jiwa para generasi kita. Terjadi ketidak puasan anak di rumah, sehingga ia mencari tempat-tempat yang dapat memu-askan hatinya hingga ia bertemu dengan dunia lain di luar rumah me-nawarkan berbagai macam kegiatan yang jauh lebih menariknya dari dalam keluarga atau di rumah. Pengasuhan yang dilaksanakan harus menggunakan pendekatan dengan mengedepankan penghargaan, pe-menuhan dan perlindungan hak-hak anak, juga mengedepankan kepentingan terbaik anak. Pengasuhan positif juga merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan bersahabat dan ramah sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. John Bowlbly (dalam Lestari, 2012) dengan *attachment theory* nya mengidentifikasi pengaruh perilaku pengasuhan sebagai faktor kunci dalam hubungan orang tua anak yang dibangun semenjak dini.

f. Mendidik anak di era digital

Ikatan Dokter Indonesia menyatakan “Anak-anak generasi masa kini merupakan generasi pelaku digital (*digital native*) yaitu mereka yang sudah mengenal media elektronik dan digital sejak lahir (Kemdikbud, 2016). Sementara kita sebagai orangtua merupakan imigran digital yaitu orang yang lahir sebelum munculnya teknologi digital, sehingga harus mampu menyesuaikan diri dengan era digital tersebut. Bila hal ini tidak dilakukan dalam artian orangtua gagap teknologi (*gaptek*) maka anak-anak kita akan tenggelam ditelan era digital. Orangtua diharapkan mampu melindungi anak-anak dari ancaman era digital, tetapi tidak menghalangi potensi, manfaat yang bisa ditawarkannya karena banyak sekali kebaikan dan kemudahan yang diperoleh termasuk kemudahan dalam menjelajahi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin lama semakin canggih.

3. Pembangunan Masyarakat Pedesaan

Sebahagian besar masyarakat Indonesia saat ini tinggal di daerah pedesaan. Mata pencaharian mereka pada umumnya adalah sebagai nelayan, buruh dan bertani baik sebagai petani penggarap lahan yang dimiliki orang lain (buruh tani) maupun sebagai petani yang memiliki lahan pertanian dan menggarap sendiri pertaniannya ataupun hanya memiliki lahan pertanian yang digarap oleh orang lain.

Pengertian masyarakat pedesaan bukan hanya dibatasi oleh tempat tinggal dan mata pencaharian belaka, namun juga kepada budaya dan adat istiadat (*customs*), kebiasaan yang mereka miliki (*folkway*), mobilitas sosial yang diibaratkan oleh Smith (1951) masyarakat desa seperti “air tenang dalam sebuah ember” sedangkan masyarakat perkotaan seperti “air mendidih dalam ketel” (Khairuddin, 1992). Ada segolongan orang yang bertempat tinggal di kawasan pedesaan, namun mereka memiliki budaya layaknya seperti orang yang tinggal dipertanian. Kehidupannya sangat individual, jiwa menolong sangat jauh, kebiasaannya sangat berbeda dari masyarakat sekitarnya apakah orang seperti ini layak disebut masyarakat desa?.

Kehidupan masyarakat desa ditandai dengan kekeluargaan dan kebersamaan, solidaritas yang sangat tinggi. Adanya rasa kesatuan yang erat antar warga, sehingga apapun yang akan mereka lakukan selalu ada musyawarah diantara anggotanya. Dengan demikian pembangunan masyarakat pedesaan tidak dapat hanya dilakukan oleh pemimpin desa saja namun harus dilakukan secara bersama-sama dengan

melibatkan semua unsur yang ada di masyarakat. Pembangunan pedesaan adalah suatu proses dimana anggota-anggota masyarakat desa mendiskusikan dan menentukan keinginan mereka, kemudian merencanakan dan mengerjakan bersama untuk memenuhi keinginan mereka (T.R. Batten).

Cetusan tentang pembangunan masyarakat desa sudah dicanangkan oleh pemerintah melalui UU No. 6/2014. Pasal 1 ayat (13) menyatakan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa.

Selanjutnya UU No. 6/2014 tentang Desa, pasal 1 ayat (8) menyatakan bahwa Dana Desa adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian sangat dimungkinkan untuk melaksanakan penguatan peran keluarga dalam pembangunan sesuai dengan adanya dana desa.

Membangun dan memberdayakan masyarakat desa harus dengan semangat baru yang berapi-api dan keinginan yang besar untuk meraih prestasi. McClelland mencetuskan sebuah konsep *the need for Achievement* yang terkenal dengan istilah *n-Ach* yaitu dorongan untuk meraih prestasi (Budiman, 2000). Bila masyarakat desa telah memiliki dorongan yang kuat untuk ingin maju maka mereka akan mudah diubah. Namun hal ini tidak semudah membalik telapak tangan meskipun sudah tersedia dana untuk pemberdayaan masyarakat desa. Masih diperlukan adanya tenaga yang tangguh dan kuat yang mendampingi-nya.

4. Peran Sarjana Pendidikan Luar Sekolah dalam Penguatan Keluarga Menuju Pembangunan Desa

Dalam membangun masyarakat, baik masyarakat desa maupun masyarakat kota, lebih-lebih lagi masyarakat desa tidak dapat dilakukan terpisah-pisah dan dengan pemikiran jangka pendek dan sambil lalu. Pembangunan harus dilakukan secara bersama dan terus menerus

dengan visi yang jauh ke depan agar dapat mencapai kesejahteraan masyarakat atau masyarakat adil dan makmur seperti yang tertuang dalam GBHN.

Mewujudkan semuanya itu diperlukan tenaga profesional yang peduli dan handal untuk memotivasi dan menggerakkan masyarakat dengan cara persuasif, komunikatif dan bertanggung jawab. Dengan cara ini diharapkan keluarga-keluarga yang ada menjadi bangun dari tidur nyenyak yang membuat generasi kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensinya. Setelah terbangun diharapkan keluarga tersebut berdiri dan bergerak untuk mendapatkan informasi dan selalu *up date* informasi, sehingga tidak pernah ketinggalan kereta dan kehilangan kesempatan berharga karena kesempatan tidak pernah datang dua kali. Selanjutnya keluarga diharapkan berlari kencang dan semakin kencang tanpa peduli akan cemooh dari masyarakat yang tidak mau maju serta selalu berfikir positif itu adalah kunci utama kesuksesan (*positive thinking*).

Merealisasikan semuanya ini prodi pendidikan luar sekolah telah menyiapkan mahasiswanya untuk dapat berkiprah dalam pendampingan pembangunan masyarakat di pedesaan. Dengan kompetensi yang dimiliki yaitu kemampuan mengembangkan masyarakat, teknik-teknik pengembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan yang dimiliki berupa pengetahuan tentang mengelola kehidupan masyarakat, bagaimana mengelola hidup berdampingan di masyarakat, keilmuan andragogi yang sangat berguna dalam mendekati keluarga sebagai orang dewasa, bidang keilmuan motivasi dan persuasi yang dapat memberikan dorongan semangat bagi keluarga untuk belajar dan selalu belajar kapanpun dan dimanapun. Di samping itu bekal ilmu pendidikan anak usia dini yang tak kalah pentingnya saat ini juga dimiliki oleh lulusan pendidikan luar sekolah sebagai bekal dalam menghadapi keluarga untuk menjadi orangtua hebat. Jika dibandingkan dengan profesi-profesi lain, orangtua adalah profesi yang paling tidak tersiapkan (Anis Baswedan, dalam Kemdikbud, 2016). Kita tidak pernah mendengar adanya sekolah untuk menjadi orangtua hebat, pada hal sangat diperlukan sekali pengetahuan tentang segala sesuatu yang membuat orangtua menjadi hebat. Memang tidak diperlukan sekolah khusus untuk menjadi orang tua apalagi bersekolah di pendidikan formal khusus untuk menjadi orangtua. Banyak sekali bidang keilmuan yang harus dimiliki orangtua oleh karena itu sangat diperlukan belajar sepanjang hayat yaitu belajar kapan saja dan dimana pun berada selama

hayat di kandung badan (Cropley, 1978) semangat inilah yang harus ditanamkan pada para keluarga di daerah pedesaan. Ilmu yang berkaitan dengan bagaimana cara membangkitkan semangat masyarakat agar belajar sepanjang hayat untuk menuju kehidupan yang lebih baik dimiliki oleh lulusan Pendidikan Luar Sekolah.

C. PENUTUP

Tulisan ini akan ditutup dengan mengemukakan beberapa kesimpulan sehingga dapat menambah pemahaman dari uraian yang sudah ditulis terdahulu. Kesimpulan dimaksud adalah: (1) keluarga adalah tempat yang ampuh untuk menjadikan masyarakat desa memiliki mental yang kuat dalam membangun, (2) strategi yang paling ampuh dalam menciptakan masyarakat madani adalah penguatan peran keluarga, (3) membangun masyarakat desa haruslah dilakukan secara holistik integratif, dan (4) lulusan jurusan pendidikan luar sekolah memiliki kemampuan sebagai tenaga pendamping pembangunan desa.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiman, Arief. 2000. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Cropley, A. J. 1978. *Lifelong Education a Psychological Analysis University of Regina, Saskatchewan*. New York: Pergamon Press.
- Khairuddin, H. 1992. *Pembangunan Masyarakat Desa Tinjauan Aspek Sosiologi, Ekonomi, dan Perencanaan*. Yogyakarta: Liberti.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, (2014), Undang-Undang No. 6 tahun 2014 tentang Desa.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Seri pendidikan Orangtua: Pengasuhan Positif*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Seri pendidikan Orangtua: Mendidik Anak di Era Digital*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Seri pendidikan Orangtua: Menjadi Orangtua Hebat*. Jakarta.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penangan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta; Kencana
- Tribunnews. 2016. Penguatan Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak. <http://www.tribunnews.com/tribunners/2016/06/01/penguatan-peran-keluarga-dalam-pendidikan-anak>. Diakses tanggal 13 September 2016.
- Tilaar, H.A.R. 2000. *Pendidikan, Kebudayaan,, dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

SEMINAR NASIONAL

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG

“KOMPETENSI PENDAMPING PEMBANGUNAN DESA”

Kamis/ 6 Oktober 2016